

EFEKTIVITAS MODEL LATIHAN SPAT-DESAIN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI PASING ATAS BOLA VOLI

Yohanes Bayo Ola Tapo²⁾, Elvidiana tawa²⁾, Bernabas Wani³⁾

^{1,2,3)}Program Studi PJKR, STKIP Citra Bakti

¹⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com, ²⁾elvidianatawa99@gmail.com, ³⁾bernabas.wani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Latihan SPAT-Desain Bola Voli Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Materi Pasing Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Aesesa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Aesesa kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. Subjek dalam penelitian adalah 30 orang siswa SMP Negeri I Aesesa kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah efektivitas Model Latihan SPAT Desain Bola Voli Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Materi Pasing Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Aesesa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test design. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Hasil analisis paired sample t –test di ketahui bahwa kedua sample yang diteliti yakni nilai pretest dan nilai posttest diperoleh rata-rata pretest sebesar 12,37, sedangkan untuk nilai posttest diperoleh rata-rata sebesar 28,17, sehingga nilai rata-rata pretest 12,37 < Posttest 28,17, dengan selisih antara rata-rata posttest dan rata-rata pretest adalah 15,79. Uji paired sample t-test di atas diketahui bahwa nilai sig (2tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 25,780 dan t-tabel = 1,701, sehingga Ho di tolak dan Ha di terima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model Latihan SPAT-Desain bola voli efektif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi passing atas bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aesesa.

Abstract. This study aims at the Effectiveness of the SPAT Training Model-Volleyball Design to Increase Student Learning Activities in PJOK Learning on Volleyball Upper Passing Material in Grade VIII Students of SMP Negeri I Aesesa. This research was conducted at SMP Negeri I Aesesa, Aesesa sub-district, Nagekeo district. The subjects in the study were 30 class VIII students of SMP Negeri I Aesesa. This type of research is the effectiveness of the Volleyball Design SPAT Training Model to Increase Student Learning Activities in PJOK Learning Materials for Passing Over Volleyball in Class VIII Students of SMP Negeri I Aesesa. This type of research is an experimental research with a one group pre-test and post-test design. The data collection method used in this research is the test and observation method. The power analysis method in this study is a quantitative data analysis method. The results of the paired sample t-test analysis show that the two samples studied, namely the pretest value and the posttest value, obtained an average pretest of 12.37, while the posttest value obtained an average of 28.17. so that the average value of the pretest is 12.37 < Posttest is 28.17, with the difference between the average posttest and the average pretest being 15.79. The paired sample t-test above shows that the sig (2 tailed) value is 0.000 < 0.05. with a t-count value of 25.780 and t-table = 1.701, so that Ho is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that the SPAT-Volleyball Design Training model is effective in increasing student learning activities in PJOK learning on volleyball passing for class VIII students of SMP Negeri 1 Aesesa.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 28 Agustus 2022
Direview : 2 September 2022
Diterima : 3 Oktober 2022
Disetujui : 30 Oktober 2022

Kata-kata Kunci:

Efektivitas; model latihan; aktivitas belajar.

Article History

Submitted : August 28, 2022
Reviewed : September 2, 2022
Accepted : October 3, 2022
Published : 30 October, 2022

Keywords:

The effectiveness of training models; learning activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Undang-undang no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai implementasi mata pelajaran sebagai proses pembelajaran siswa yang salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam mencapai suatu tujuan Pendidikan nasional. Esensi dasar dari PJOK yang disebutkan pada SK Menpora nomor 0534A/MENPORA/1994 (dalam Tapo, 2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan serta perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Tapo, 2019). Peningkatan kebugaran jasmani melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini merupakan sebuah keharusan. Hal ini mengikat aspek kesehatan merupakan komponen utama untuk pemenuhan kesehatan yang pernah baik secara fisik, mental maupun social (Tapo & Bile, 2020).

Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh *out put* yang berwawasan tinggi serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan. Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari. (Wani: 2020) Mata pelajaran penjas yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama dapat mempercepat bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan arus zaman. (Wani: 2021)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sebuah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan, penemuan kesehatan, serta meningkatkan berbagai ranah aspek dalam sebuah pembelajaran. Pendidikan jasmani serta proses pembelajaran berbagai sarana belajar siswa yang berfokus pada pengembangan dan keterampilan fisik berbagai aktifitas jasmani dan ketrampilan dalam setiap cabang olahraga seperti bola voli. (Tapo, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki dua makna adalah: (1) pendidikan untuk jasmani, proses pembelajaran sebagai sarana yang berfokus pada pengembangan dan keterampilan fisik berbagai aktifitas jasmani dan keterampilan cabang olahraga, (2) pendidikan melalui jasmani proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aktifitas jasmani dan keterampilan gerak cabang olahraga sebagai sarana belajar guna mencapai pendidikan nasional.

Muatan ruang lingkup materi PJOK pada jenjang pendidikan salah satunya ialah aktifitas fisik dan berbagai kegiatan pada cabang olahraga sepak bola, bola voli, dan bola basket yang merupakan salah satu materi kompetensi inti yang termuat pada jenjang pendidikan. Teknik dasar bola voli merupakan materi dasar yang diajarkan dalam PJOK, dan salah satu teknik dasar yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah teknik dasar passing atas bola voli seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 (dalam Tapo 2019: 2020). Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat termasuk anak-anak usia sekolah. Dengan karakteristik gerak permainan yang cepat, atraktif dan menyenangkan cabang olahraga voli menjadi olahraga yang populer di dunia (FIVB 2016). Menurut Tapo (2019) bahwa permainan bola voli merupakan olahraga permainan bola besar yang dimainkan pada lapangan khusus oleh dua tim dengan masing-masing tim terdiri atas enam pemain, yang memainkan bola melewati net dengan teknik dan ketentuan khusus untuk

menempatkan bola agar menyentuh permukaan lapangan permainan lawan serta mempertahankan bola agar tidak menyentuh area lapangan permainan sendiri. Secara teknis dalam permainan bola voli terdapat banyak teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, antara lain servis, passing, *smash* dan *block* yang merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola voli (Tapo, 2019). Dalam permainan bola voli terdiri dari empat teknik dasar yaitu *service*, *passing*, *blocking*, dan *smash*. Salah satu keterampilan teknik dasar yang wajib dikuasai dengan baik oleh pemain bola voli adalah teknik passing (Tapo, 2019). Hal ini dikarenakan passing merupakan satu-satunya teknik dasar memukul bola dalam permainan bola voli yang bertujuan untuk mengoper atau mengumpan (Tapo, 2019). Passing adalah upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Passing dapat dilakukan dengan cara passing bawah dengan *passing* atas (Kardiyanto, 2013). Teknik-teknik yang ada dalam permainan bola voli salah satunya adalah teknik dasar passing atas adalah salah satu teknik yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran disekolah.

Sirkuit passing atas desain atau dengan singkatan SPAT- Desain merupakan aktivitas latihan dilakukan secara bagian perbagian keterampilan teknik dasar passing atas sehingga memungkinkan siswa dapat belajar secara bertahap mulai dari aktifitas yang mudah sampai aktivitas yang kompleks, model latihan memungkinkan keterlibatan banyak siswa, model latihan dapat mengatasi sarana belajar, siswa dapat belajar bertanggung jawab dan saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 1 Aesesa peneliti menemukan beberapa kekurangan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada materi passing atas bola voli terutama pada aktifitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran PJOK. Hal ini disebabkan karena model latihan yang kurang atau tidak bervariasi model latihan tidak dibuat bagian perbagian, kurangnya sarana, dan proses latihan tidak dilaksanakan dari model latihan yang sederhana ke model latihan yang kompleks, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya atau kurangnya aktifitas belajar siswa yang kemudian dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sesuai dengan indikator pembelajaran, sehingga diperlukan solusi konkrit dengan menerapkan model latihan *Sirkuit* Passing Atas Desain (SPAT-Desain).

Model latihan SPAT-Desain bola voli merupakan salah satu model latihan passing atas bola voli yang dikembangkan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Tapo, Bile & Nenot (2021:16-25). Model latihan SPAT-Desain dikembangkan secara khusus sebagai aktifitas belajar siswa materi bola voli dalam pembelajaran bola voli pada jenjang SMP, dengan beberapa keunggulan antara lain: (1) Sesuai dengan indikator pembelajaran PJOK dimana unsur ketrampilan gerak teknik dasar passing atas bola voli pada jenjang SMP disampaikan secara detail, (2) Model latihan yang di kembangkan memiliki berbagai variasi latihan yang beragam sehingga aktifitas belajar siswa menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, (3) Model latihan memungkinkan keterlibatan banyak siswa dalam melakukan aktifitas belajar baik sebagai pemegang bola, pelambung bola, dan pelaksana latihan, (4) Selain dapat melatih keterampilan passing atas siswa model pengembang dapat melatih *feeling ball* siswa, penempatan posisi badan yang benar, akurasi passingan, dan tingkat kesegaran jasmani siswa, (5) Model pengembangan dengan berbagai variasi aktifitas dapat mengatasi kekurangan sarana belajar PJOK dan (6) Secara langsung siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk dapat belajar saling bekerjasama dan bertanggung jawab melakukan aktifitas belajar secara bersama-sama dalam meningkatkan keterampilan rekan sebagai anggota kelompok belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilokasi penelitian, peneliti akan melakukan uji efektivitas model latihan SPAT-Desain sebagai aktifitas belajar siswa yang dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan aktifitas belajar siswa SMPN 1 Aesesa yang kurang aktif selama mengikuti pembelajaran PJOK pada materi *passing* atas bola voli, yang peneliti kemas dengan judul : “ Efektifitas Model Latihan SPAT-Desain Bola Voli Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Materi Passing Atas Bola Voli sPada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aesesa” .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pra-eksperimentimes series* dengan rancangan *one grup pretest-posttest* untuk melihat pengaruh perubahan aktivitas belajar *passing* atas bola voli.

Sampel penelitian diberikan perlakuan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan desain model latihan SPAT-Desain sebagai bentuk aktivitas belajar siswa materi pasing atas sebanyak 3 seri perlakuan dan 4 seri pengukuran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aesesa dengan jumlah sampelnya 30 Orang. Instrumen pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif presentase kuantitatif pada data aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal, dengan ketentuan perhitungan sebagai berikut, 1) Analisis data aktivitas belajar individu data aktivitas belajar individu dianalisis berdasarkan presentase kemunculan setiap item kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{XMi} \times 100\%$$

Keterangan
P = Presentase
X = Skor
XMi = Skor Maksimal Ideal

2) Analisis Data Aktivitas Belajar Klasikal,data aktivitas belajar klasikal dianalisis berdasarkan presentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase aktivitas belajar (klasikal) = $\frac{\sum x}{n}$

Keterangan
 $\sum x$ = Jumlah Seluruh Presentase Aktivitas Belajar Secara Individu
n = Banyaknya Siswa

Rata-rata presentase aktivitas belajar dihitung dengan menjumlahkan presentase semua indikator aktivitas yang ada dan di rata-ratakan, untuk menentukan tingkatan aktivitas belajar secara klasikal dianalisis berdasarkan *mean ideal (Mi)* dan *standar deviasi ideal (SDi)* dengan mengonversikan rata-rata presentase ke dalam kriteria dengan menggunakan rumus perhitungan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Aktif
2	$Mi + 0,5 Sdi \leq \bar{x} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
3	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Aktif
4	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 0,5 Sdi$	Kurang Aktif
5	$\bar{x} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Aktif

Perhitungan *Mi* dan *SDi* digunakan rumus perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

Mi = $\frac{1}{2} \times Smax.i + Smin.i$

SDi = $\frac{1}{6} \times Smax.i + Smin.i$

Keterangan
Mi = mean ideal
SDi = standar deviasi ideal
Smax.i = skor maksimal ideal
Smin.i = skor minimal ideal

Berdasarkan instrumen aktivitas belajar siswa yang digunakan hal, dapat ditentukan skor maksimal ideal adalah 100 dan skor minimal ideal adalah 13, sehingga hasil hitung kriteria aktivitas belajar siswa adalah:

No	Kriteria		Kategori
	Rumus kategorisasi	Hasil hitung (%)	
1	$\bar{x} \geq Mi + 1,5 Sdi$	> 80	Sangat aktif
2	$Mi + 0,5 Sdi \leq \bar{x} < Mi + 1,5 Sdi$	67 – 77	Aktif
3	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 0,5 Sdi$	53 – 66	Cukup aktif
4	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 0,5 Sdi$	40 – 52	Kurang aktif
5	$\bar{x} < Mi - 1,5 Sdi$	< 40	Sangat kurang aktif

Berdasarkan ketentuan perhitungan yang digunakan analisis data dilanjutkan dengan analisis *time series* sebagai berikut 1) Kecenderungan perubahan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kearah kenaikan atau peningkatan keaktifan belajar siswa, secara klasikal, 2) Kecenderungan perubahan presentase jumlah siswa aktif kearah kenaikan atau peningkatan, 3) Analisis statistik uji beda nilai hasil pengukuran aktivitas belajar siswa dari data *pretest* (O₁) dan *posstest* seri ketiga minggu ketiga (O₄) dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 16, menggunakan analisis *paired sample T-test*, Jika memakai uji prasarat analisis data dan / atau menggunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* jika tidak memenuhi prasarat analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan rancangan penelitian *One Group pre-test post-test design*. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan akan diberikan *posttest* (tes akhir). Penelitian ini di laksanakan sebanyak 3 seri perlakuan dimana seri I dilakukan pada minggu pertama, seri II dilakukan pada minggu ke II dan seri ke III di lakukan pada minggu ke III sebanyak satu kali pembelajaran. Data penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi passing atas Bola Voli di peroleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes Akhir (*postes*) yang di lakukan setelah diberikan perlakuan, dengan intrumen penilayangn diperoleh dari lembar observasi siswa yang di nilai oleh pengemat (*observer*) dengan mengisi skor penilaian sesuai dengan rubrik penilaian aktivitas belajar siswa materi pasing atas bola voli.

No	Kode Sampel	Aktivitas Belajar Siswa PJOK			
		Pretest	Posttest		
		O1	O2	O3	O4
1	KS_1	10	16	23	29
2	KS_2	12	15	22	30
3	KS_3	12	18	19	30
4	KS_4	14	21	27	30
5	KS_5	14	17	20	27
6	KS_6	10	14	18	29
7	KS_7	11	16	20	28
8	KS_8	18	20	22	28
9	KS_9	10	16	23	28
10	KS_10	9	13	18	30
11	KS_11	15	18	20	29
12	KS_12	8	14	18	20
13	KS_13	13	18	22	27
14	KS_14	9	16	21	30
15	KS_15	10	12	15	30
16	KS_16	16	17	20	28
17	KS_17	9	14	18	30
18	KS_18	14	18	25	29
19	KS_19	18	19	20	28
20	KS_20	14	16	19	26
21	KS_21	16	17	18	29
22	KS_22	9	15	19	27
23	KS_23	12	16	23	29
24	KS_24	16	18	21	29

No	Kode Sampel	Aktivitas Belajar Siswa			
		PJOK			
		Pretest	Posttest		
		O1	O2	O3	O4
25	KS_25	9	13	22	28
26	KS_26	13	15	19	30
27	KS_27	9	13	15	22
28	KS_28	15	17	17	26
29	KS_29	13	17	22	29
30	KS_30	13	15	17	30
Jumlah			48	60	84
		371	4	3	5
Rata-rata			16,	20,	28,
		12,37	14	1	17

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa ada perbedaan jumlah dan rata-rata untuk setiap perlakuan. Rata-rata aktivitas belajar passing atas bola voli pada tes awal sebelum di beri perlakuan (pretest) adalah 12,4. Ada peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa setelah diberi latihan *SPAT-Desain Bola Voli*. Pada postes seri I minggu I (O2) diperoleh rata-rata 16,1, seri II minggu ke-II terjadi peningkatan menjadi 20,1 dan pada seri III minggu ke-III dperoleh rata-rata 28,2. Hal ini dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar passing atas bola voli dari pelaksanaan pemberian latihan seri I minggu I sampai pada seri III minggu III yakni pada selisi antara pretest dan posttest, mulai dari seri I minggu I (O2) dengan pretest (O1) adalah 7,3, posttest seri II minggu II (O3) dengan pretest (O1) adalah 15,0, dan posttest seri III minggu III (O4) dengan pretest (O1) adalah 30,58.

Hasil tes (pretest dan posttest) di atas dianalisis dengan menggunakan metode analisis data varians rata-rata uji t aktivitas belajar siswa dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.00*.

Uji Prasyarat Analisis Data

A) Uji Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0.05 (5%), maka sebaran data yang diuji berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (2 tailed) di atas lebih besar dari0.05 (5%), maka sebaran data yang diuji berdistribusi normal.

Adapun hasil anlaisis normalitas data untuk data *pretest* (O1) dan data *posttest* (O4) menggunakanbantuan aplikasi SPSS 16.00, adalah sebagai bertikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean	.0000000
Parame Std. Deviation	2.83691548
ters ^{a,b}	
Most Absolute	.128
ExtremePositive	.128
Differen Negative	-.092
ces	
Test Statistic	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas (*tes of normality*) diketahui bahwa harga statistik *kolmogorov-Smirnov* aktivitas belajar passing atas bola voli pada tes awal (*pretest* data O1) dan test akhir minggu ke-3 (*posttest* data O4) yang dibuat menggunakan system perhitungan *unstandardized residual*, diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar (0,200), sehingga p (sig) > 0,05, dengan demikian disimpulkan bahwa sebaran data pretest dan posttest aktivitas belajar passing atas bola voli berdistribusi “**Normal**”.

B) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini tidak dilakukan, karena desain penelitian ini menggunakan *pra eksperimen time series one group pretest-postes* dengan analisis statistic uji beda yang dilakukan pada data *pretest* dan *posstes* sampel berpasangan sehingga sampel penelitian berasal dari kelompok yang sama.

C) Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Model Latihan *SPAT-Desain* Bola Voli efektif terhadap peningkatan aktivitas belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Materi Pasing Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aesesa?. Untuk menguji hipotesis tersebut di atas digunakan analisis varians dan rata-rata menggunakan rumus uji paired t –test yang merupakan uji komparatif atau uji perbandingan. Tujuan uji paired sample t – test adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata- rata dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berikut ini disajikan hasil uji *paired sample t-test* aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi passing atas bola Voli.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pretest	12.37	30	2.883	.526
	Posttest	28.17	30	2.306	.421

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* di ketahui bahwa kedua sample yang diteliti yakni nilai *prettest* dan nilai *posttest* diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 12,37 sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 28.17. karena nilai rata-rata efektifitas model latihan pada *pretest* 12.37 < *Posttest* 28.17, maka dapat diartikan bahwa ada ada perbedaan efektifitas model latihan *SPAT-Desain* sebelum di beri latihan (*pretest*) dan sesudah di beri model latihan *SPAT-desain* bola voli (*posttest*).

Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean			Lower	Upper			
Pai r 1	Pretest - postes	-15.800	3.357	.613	-17.053 -14.547	-25.780	29	.000

Berdasarkan hasil analisis (tabel output) Paired sample t-test di atas di ketahui bahwa nilai signifikansi (2tailed) adalah sebesar 0.000 < 0.05. dengan demikian maka Ho di tolak dan Ha di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan model latihan *SPAT-Desain* Bola voli terhadap Peningkatan aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran PJOK Materi Pasing Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aesesa”. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis uji paired sample t- test dapat di simpulkan bahwa Model Latihan *SPAT-Desain* Bola Voli efektif terhadap peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PJOK Siswa kelas VIII SMP Negeri I Aesesa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, sehingga dalam pembelajaran penjasorkes guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan pola hidup sehat (Depdiknas, 2006:5). Nana Sudjana (2012:3) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa hasil belajar ialah perubahan tinggkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono (2011:5), bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Model latihan SPAT-Desain bola voli merupakan salah satu model latihan pasing atas bola voli yang dikembangkan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Tapo, Bile & Nenot (2021:16-25). Model latihan SPAT-Desain dikembangkan secara khusus sebagai aktifitas belajar siswa materi bola voli dalam pembelajaran bola voli pada jenjang SMP, dengan beberapa keunggulan antara lain: (1) Sesuai dengan indikator pembelajaran PJOK dimana unsur keterampilan gerak teknik dasar passing atas bola voli pada jenjang SMP disampaikan secara detail, (2) Model latihan yang di kembangkan memiliki berbagai variasi latihan yang beragam sehingga aktifitas belajar siswa menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, (3) Model latihan memungkinkan keterlibatan banyak siswa dalam melakukan aktifitas belajar baik sebagai pemegang bola, pelambung bola, dan pelaksana latihan, (4) Selain dapat melatih keterampilan passing atas siswa model pengembang dapat melatih *feeling ball* siswa, penempatan posisi badan yang benar, akurasi passingan, dan tingkat kesegaran jasmani siswa, (5) Model pengembangan dengan berbagai variasi aktifitas dapat mengatasi kekutangan sarana belajar PJOK dan (6) Secara langsung siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk dapat belajar saling bekerjasama dan bertanggung jawab melakukan aktifitas belajar secara bersama-sama dalam meningkatkan keterampilan rekan sebagai anggota kelompok belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Aesesa peneliti menemukan beberapa kekurangan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada materi pasing atas bola voli terutama pada aktifitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran PJOK. Hal ini disebabkan karena model latihan yang kurang atau tidak bervariasi model latihan tidak dibuat bagian perbagian, kurangnya sarana, dan proses latihan tidak dilaksanakan dari model latihan yang sederhana ke model latihan yang kompleks, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya atau kurangnya aktifitas belajar siswa yang kemudian dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sesuai dengan indikator pembelajaran, sehingga diperlukan solusi konkrit dengan menerapkan model latihan *Sirkuit Pasing Atas Desain (SPAT-Desain)*.

Berdasarkan hasil analisis tes awal (pretest) (O1) berada pada kategori tidak aktif, hal ini dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 12,37 dengan prosentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi pasing atas mencapai 46,7%. Setelah siswa belajar dengan menggunakan model latihan SPAT Desain Bola Voli, sebanyak 3 kali latihan yakni seri I minggu I (O2) dengan rata-rata 31,2, seri ke II minggu ke –II (O3) dengan rata-rata 38,9 dan seri ke III minggu ke III (O4) diperoleh rata-rata 54,52. Hasil analisis statistic dengan menggunakan program SPSS 16.00 data postes (O4) diperoleh rata-rata 28,17 berada pada kriteria sangat aktif dengan prosentase 93,3%. Ada peningkatan rata-rata aktifitas belajar baik secara individual maupun secara klasikal di mana rata-rata pretest = 12.37 meningkat pada rata-rata pemberian posttest minggu I (O1) sebesar 3.33, meningkat lagi pada pemberian postes minggu kedua setelah siswa di beri model latihan SPAT-Desain sebesar 7.73 dan pada minggu ke-3 peningkatan mencapai 15.8. Dengan demikian dapat di simpulkan model latihan SPAT-desain bola voli cenderung meningkat.

Hasil analisis *paired sample t –test* di ketahui bahwa kedua sample yang diteliti yakni nilai pretest dan nilai *posttest* diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 12,37, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 28.17. Sehingga nilai rata-rata pretest 12.37 < Posttest 28.17, dengan selisi antara rata- rata posttest dab rata-rat pretest adalah 15,79. Dengan demikian maka dapat di deskripsikan bahwa ada perbedaan hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model Latihan SPAT-Desain efektifitas model latihan SPAT-Desain Bola voli sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil uji *paired sample t-test* di atas diketahui bahwa nilai *sig(2tailed)* adalah sebesar $0.000 < 0.05$. dengan nilai *t*-hitung sebesar 25,780 dan *t*-tabel =1,701, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model Latihan SPAT-Desain bola voli efektif terhadap pebingkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi passing atas bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aesesa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggiunaan model latihan *SPAT-Desain* bola voli terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi pasing atas bola voli siswa kelas VIII SMPN 1 Aesesa. Berdasarkan hasil analisis hasil tes awal (pretest) (O1) berada pada kategori tidak aktif, hal ini dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 12,37 dengan prosentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi pasing atas mencapai 46,7%. Setelah siswa belajar dengan menggunakan model latihan SPAT

Desain Bola Voli, sebanyak 3 kali latihan yakni seri I minggu I (O2) dengan rata-rata 31,2, seri ke II minggu ke –II (O3) dengan rata-rata 38,9 dan seri ke III minggu ke III (O4) diperoleh rata-rata 54,52. Hasil analisis statistic dengan menggunakan program SPSS 16.00 data postes (O4) diperoleh rata-rata 28,17 berada pada kriteria sangat aktif dengan prosentase 93,3%.

Hasil analisis *paired sample t –test* di ketahui bahwa kedua sample yang diteliti yakni nilai prettest dan nilai *posttest* diperoleh rata- rata *pretest* sebesar 12,37 sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 28.17. karena nilai rata-rata efektifitas model latihan pada pretest $12.37 < \text{Posttest } 28.17$, maka dapat diartikan bahwa ada ada perbedaan efektifitas model latihan SPAT-Desain sebelum di beri latihan (pretest) dan sesudah di beri model latihan SPAT-desain bola voli (posttest) dengan nilai signifikansi (2tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$. dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan model latihan SPAT-Desain Bola voli terhadap Peningkatan aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran PJOK Materi Pasing Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aesesa”. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis uji paired sample t- test dapat di simpulkan bahwa Model Latihan SPAT-Desain Bola Voli efektif terhadap peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PJOK Siswa kelas VIII SMPN I Aesesa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Bautlstahal, D. (2009). Belajar Bermain Bola Voli. Bandung C.V: Pioneer Jaya.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Federation Internationale de Volleyball (FIVB), (2016). Official Volleyball Rules 2017-2020- Approved by the 35 thFIVB Congress 2016. FIVB.
- Kardiyanto Deddy Whinata. (2013), Bola Voli, Surakarta : UNS Press.sss
- Sunardi & Kardiyanto, W, D. 2013.Bola Voli. Surakarta: UPT Penerbit Dan UNS Press.
- Sarsdirman. 2006. Interaksi Dan Motovasi Belajar Mengajar. Jakarta, PT: Raja GrafindoPersada
- SK Menaporanomor 053A/MENPORA/1994 (1994) Tentang Pola Dasar Pembangunan Olahraga Nasional. Indonesia.
- Sutarmin, 2007, Trampil Berolahraga Tenis Meja. Surakarta: Era Intermedia
- Tapo, Y.B.O & Bile, R.L. (2020). Evektifitas Penggunaan Model Latihan Olahraga Pernapasan Mona Cors Untuk Pemeliharaan Kesehatan Fungsi Paru Bagi Mahasiswa Dalam Menghadapi Pandemic Covid 19. *Ejurnallmedtech*, 4 (2), 54-65. (2019).”Pengembangan Model Latihan Sirkuit Pasing Bawah T-Desain (Spbt-Desain) Bola Voli Sebagai Bentuk Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Tingkat Sekolah Menengah.
- Tapo, Y.B O., Bile, Nenot. (2021) Pengembangan Model Latihan Spat-Desain Materi Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK Pada Jenjang SMP.
- Undang-Undang RI (2003), Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Indonesia.
- Wani. B. (2022) *Pengembangan Bahan Ajar Permainan Kecil Dengan Materi Permainan Tradisional “Etu” (Tinjau Adat) Bagi Mahasiswa PJKR Stkip Citra Bakti*. JURNAL IMEDTECH. VOL. 6, NO. 1, JUNI 2022. eISSN 2580-6033. Hal.
- Wani. B. (2020) *Pegembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Materi Teknik Dasar Permainan Tenis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Volume 07 , Nomor 01 Tahun 2020. p- ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641. Hal. 84-92

Wani. B. (2021). Pengembangan Media Latihan Return Board Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Forehand Tennis Meja Khusus Pemula. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 10, No. 2 Desember 2021. p-ISSN: 2089-2829 . hal 201-224. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga>

Yunus Mmuhamad. (1992) Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta: Depdikbud DikjenDikti